J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Transformasi Dakwah di Era Digital: Studi Tentang Metode dan Strategi Ustadz Aidil Fitrisyah Musa

Reinaldi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
E-mail: renaldiilinggau2019@gmail.com

Article History:
Received: 13 Desember 2024
Revised: 06 Januari 2025
Accepted: 08 Januari 2025

Keywords: *Al-Mauidzah Al-Hasanah, Ustadz Aidil Fitrisyah Musa, Strategi Dakwah.*

Abstract: *Metode merupakan pendekatan atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu memastikan materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Aidil Fitrisyah Musa dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode Al-Mauidzah Al-Hasanah yang diterapkan oleh Ustadz Aidil Fitrisyah Musa dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan di era digital. Penelitian ini menggunakan metode Field Research atau penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang mengombinasikan studi literatur dan wawancara mendalam dengan narasumber terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Aidil menggunakan metode Al-Mauidzah Al-Hasanah dalam bentuk ceramah langsung kepada khalayak umum. Beliau secara konsisten menyampaikan nasihat, pengajaran, serta pesan moral keislaman untuk mendorong jamaah meningkatkan ketaatan beribadah dan menjauhi larangan Allah SWT. Peneliti menemukan bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh ustadz Aidil yaitu dengan cara pemanfaatan media sosial, seperti youtube dan facebook. Dengan menghasilkan konten-konten edukatif tentang Islam, podcast keislaman, serta berbagai tema keagamaan lainnya.*

PENDAHULUAN

Dakwah adalah seruan untuk mengikuti jalan kebenaran dalam usaha meraih ridho Allah SWT. Pesan dakwah mengandung nilai-nilai kehidupan serta petunjuk dalam melaksanakan perintah yang telah ditetapkan sesuai dengan syariat yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, agar umat manusia dapat membedakan antara yang benar (haq) dan yang salah (bathil).

Dalam melaksanakan misi dakwah, metode yang digunakan memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas penyampaian pesan keagamaan. Salah satu metode yang banyak diterapkan adalah Al-Mauidzah Al-Hasanah, yang menekankan pendekatan lembut, penuh kebijaksanaan, dan persuasi yang baik. Pendekatan ini sejalan dengan tuntunan Al-Qur'an dalam Surah An-Nahl ayat 125, yang mendorong penyampaian dakwah dengan cara yang bijaksana dan nasihat yang baik. Sebagaimana dijelaskan Allah dalam surat An-nahl ayat 125:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ - ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang 3 baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Dalam penjelasan ayat di atas, Allah SWT memberikan petunjuk mengenai cara mengajak kepada kebaikan, yang mencakup tiga metode dakwah, yaitu Bi Al-Hikmah, Al-Mau'idzah Al-Hasanah, dan Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan. Para da'i menggunakan ayat ini sebagai dasar atau pedoman dalam menyampaikan pesan dakwah kepada para mad'u. Metode ini tidak hanya digunakan oleh para da'i masa kini, tetapi juga diterapkan oleh Ustadz Aidil Fitrisyah Musa saat berdakwah di wilayah Kota Lubuklinggau. Beliau memiliki karakter khas dalam berdakwah, dan cara penyampaian pesan-pesannya sedikit berbeda dari penceramah lainnya.

Ustadz Aidil Fitrisyah Musa adalah salah satu dai yang secara konsisten menerapkan metode Al-Mauidzah Al-Hasanah dalam aktivitas dakwahnya. Di tengah tantangan era digital saat ini, beliau menghadapi berbagai dinamika dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola komunikasi masyarakat, mempermudah akses informasi, tetapi juga menimbulkan tantangan seperti distorsi pesan. Ustadz Aidil Fitrisyah Musa adalah salah satu dai yang secara konsisten menerapkan metode Al-Mauidzah Al-Hasanah dalam dakwahnya. Di tengah era digital yang penuh tantangan ini, beliau menghadapi berbagai dinamika dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola komunikasi masyarakat, mempermudah akses informasi, namun juga membawa tantangan seperti distorsi pesan.

LANDASAN TEORI

1. Metode Al-Mauidzah Al-Hasanah

Islam mengajarkan dan mendorong penerapan nilai-nilai kebaikan, salah satunya melalui pendekatan dakwah Al-Mau'izah Al-Hasanah. Istilah ini berasal dari bahasa Arab dan dapat diartikan sebagai ceramah atau peringatan yang baik. Pendekatan ini merujuk pada metode dakwah yang dirancang untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada mad'u atau masyarakat secara efektif.

Secara linguistik, istilah Al-Mau'izah Al-Hasanah terdiri dari dua kata: mau'izah dan hasanah. Kata mau'izah berasal dari akar kata wa'adzaya 'idzu-wa'dzan-'idzatan, yang bermakna nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sementara itu, hasanah bermakna kebaikan. Ruang lingkup pendekatan dakwah Al-Mau'izah Al-Hasanah meliputi empat aspek utama:

a. Nasihat

Nasihat adalah salah satu bentuk dakwah Al-Mau'izah Al-Hasanah yang bertujuan mengingatkan audiens bahwa setiap perbuatan memiliki balasan dan konsekuensi, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-'Asr: 1-3.

b. Tabsyir wa Tandzir

Tabsyir wa tandzir berarti menyampaikan berita baik yang dapat menggembirakan dan memperkuat keimanan mad'u. Pendekatan ini memberikan motivasi untuk beribadah dan beramal saleh.

c. Wasiat

Wasiat merupakan penyampaian arahan (taujih) kepada mad'u terkait

sesuatu yang belum atau akan terjadi (amran sayaqa mua'yan).

d. Kisah

Kisah dalam konteks ini merujuk pada narasi yang diambil dari Al-Qur'an, yang memuat perjalanan umat terdahulu, nabi-nabi, serta peristiwa lampau. Kisah-kisah ini memberikan pelajaran dan hikmah bagi umat.

Dengan pendekatan Al-Mau'izah Al-Hasanah, dakwah tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga media untuk membangun kesadaran dan motivasi dalam menjalankan ajaran agama.

Dalam implementasinya, Al-Ma'uidzah Al-Hasnah menitikberatkan pada penggunaan bahasa yang baik, santun, dan positif ketika menyampaikan pesan-pesan agama atau moral. Sebagai da'i atau yang memberi syiar diharapkan untuk berbicara dengan cara yang baik dan dapat menginspirasi pendengarnya. Dalam pemilihan kata-kata yang digunakan pun haruslah dengan kata-kata yang bijak. Bahasa yang dipilih harus dapat dipahami oleh semua kalangan dan tidak boleh merendahkan atau menyinggung perasaan pendengarnya. Metode dakwah ini menekankan pentingnya memahami audiens dan konteks yang disampaikan. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan juga relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan bagi audiens untuk menerima. Sebagai da'i yang menggunakan pendekatan ini untuk menyiarakan agama, maka diharapkan juga memiliki keterampilan berbicara yang baik. Hal ini melibatkan penggunaan intonasi suara, kejelasan dalam penyampaian, dan pengaturan ritme bicara agar pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diterima dengan baik.

Al-Ma'uidzah Al-Hasnah sebagai metode yang digunakan dalam pendekatan dakwah menolak fanatisime dan ekstremeisme. Hal ini dikarenakan pesan-pesan dakwah yang disampaikan bersifat moderat dan menghindari penekanan pada pemikiran atau tindakan yang bersifat ekstrim. Oleh karena itu, pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan cinta dan kepedulian terhadap nilai-nilai agama serta kepedulian terhadap sesama manusia. Pesan yang disampaikan diharapkan bisa membawa kepada perubahan positif dalam berperilaku dan bersikap di tengah masyarakat yang ada.

Pendekatan ini juga menekankan pentingnya empati terhadap perasaan dan kebutuhan mad'u. Dengan memahami perasaan mad'u, membuat da'i terbantu untuk menyampaikan pesan dengan kecerdasan emosi, sehingga akan tercipta suasana keterhubungan dan pemahaman yang baik. Melalui pendekatan Al-Ma'uidzah Al-Hasnah, dibuat keterbukaan dialog, sehingga dapat bertukar pendapat, pertanyaan, dan diskusi yang diterima baik, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan interaktif. Selain itu, Al-Ma'uidzah Al-Hasnah juga menekankan bahwa pentingnya menghindari sikap merendahkan atau memaksa orang lain sepertiyang menyampaikan pesan-pesan ajaran agama. Pendekatan ini berguna untuk mengajak dan memberi pemahaman, bukan memaksa atau menghakimi.

Pada dasarnya, prinsip-prinsip yang harus diingat pada pendekatan Al-Ma'uidzah Al-Hasnah adalah menekankan nilai kebaikan, kedamaian, dan perubahan positif dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada mad'u sebagai pendengar nasihat yang diberikan.

2. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Istilah "strategi" berasal dari bahasa Yunani *strategia*, yang terbentuk dari dua kata dasar, yaitu *stratos* yang berarti militer dan *aegin* yang berarti pemimpin.

Istilah ini secara umum menggambarkan ilmu atau keterampilan kepemimpinan yang digunakan untuk meraih kemenangan dalam konteks peperangan. Selain itu, strategi juga mengacu pada kerangka dasar dalam penyusunan rencana yang berkaitan dengan distribusi kekuatan militer di lokasi-lokasi tertentu demi mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah strategi didefinisikan sebagai ilmu dan seni dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya suatu negara untuk menerapkan kebijakan tertentu, baik dalam keadaan perang maupun damai. Selain itu, strategi juga merujuk pada perencanaan yang dibuat oleh pemimpin militer untuk mengalahkan lawan dalam situasi peperangan.

Strategi dalam dakwah adalah kerangka rencana yang dibuat untuk memastikan pencapaian tujuan tertentu dalam penyebaran pesan agama. Ada dua poin utama yang menjadi fokus penting dalam konteks ini, yaitu:

1) Strategi adalah serangkaian langkah-langkah atau tindakan dalam aktivitas dakwah yang mencakup penerapan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia.
2) Strategi dirancang untuk mencapai sasaran yang spesifik, dengan seluruh aktivitas yang dilakukan berfokus pada pencapaian tujuan tersebut.

Berdasarkan berbagai penjelasan yang ada, strategi dakwah didefinisikan sebagai suatu kerangka rencana yang dibuat untuk memastikan tercapainya tujuan dalam penyampaian pesan agama. Konsep ini melibatkan serangkaian tindakan dan langkah-langkah yang menggabungkan penerapan metode serta pemanfaatan sumber daya yang ada. Strategi dakwah juga bertujuan untuk mencapai sasaran atau target yang telah ditentukan dengan semua aktivitas yang dilakukan berfokus pada keberhasilan tersebut. Oleh karena itu, strategi ini berfungsi sebagai panduan dalam mengatur berbagai kegiatan dakwah agar berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

b. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah

Al-Bayanuni menggambarkan strategi dakwah (manhaj al-da'wah) sebagai berbagai ketentuan dan agenda yang dirancang untuk mendukung kegiatan dakwah. Menurutnya, strategi dakwah dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu:

1) Strategi sentimental (al-manhaj al-athifi)

   Strategi ini berfokus pada pendekatan emosional untuk membangkitkan kesadaran dan keterikatan hati mitra dakwah. Tujuannya adalah memberikan nasihat, ajakan, dan panggilan dengan cara yang lembut dan mengesankan agar pesan dakwah diterima dengan ikhlas dan membekas di hati penerima. Strategi ini memerlukan penyesuaian dengan aspek psikologis dari mitra dakwah dan digunakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah kepada kaum musyrikin Mekkah, khususnya untuk menarik perhatian mereka yang terpinggirkan, seperti anak-anak, perempuan, orang miskin, mualaf, dan anak yatim.

2) Strategi rasional (al-manhaj al-aqli)

   Strategi ini berfokus pada pendekatan akal dan pemikiran sebagai sarana untuk mendorong mitra dakwah berpikir, merefleksikan, dan memahami pesan dakwah. Metode yang digunakan meliputi logika, diskusi, serta penggunaan contoh dan bukti sejarah sebagai sarana untuk membangun pemahaman dan kesadaran. Strategi ini menekankan pentingnya

meyakinkan mitra dakwah melalui pendekatan pola pikir yang mendorong mereka untuk tidak hanya menerima pesan dakwah secara pasif, tetapi juga mengamalkannya atas dasar kesadaran pribadi. Oleh sebab itu, materi dakwah perlu disampaikan dalam bentuk informasi yang jelas dan mudah dipahami. Pendakwah juga dituntut untuk memahami cara berpikir mitra dakwah agar kebenaran yang disampaikan terasa masuk akal dan dapat diterima secara alami oleh masyarakat. Pesan dakwah harus rasional dan mampu memberikan keyakinan yang kuat sehingga memotivasi penerimanya untuk mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka.

3) Strategi indrawi (al-manhaj al-hissi)

Merujuk pada pendekatan dakwah yang berfokus pada penggunaan panca indera dan didasarkan pada hasil pengamatan serta eksperimen. Strategi ini sering disebut sebagai pendekatan ilmiah atau eksperimental. Contohnya meliputi praktik langsung dalam keagamaan dan pemberian teladan. Dalam sejarah, Nabi Muhammad menerapkan strategi ini dengan menunjukkan ajaran Islam secara nyata melalui tindakan, seperti mukjizat terbelahnya bulan dan penampakan Malaikat Jibril dalam wujud manusia, yang dapat disaksikan langsung oleh para sahabat. Saat ini, Alquran sering dijadikan rujukan untuk mendukung atau mengkritisi hasil penelitian ilmiah.

3. Media Facebook dan Youtube

a. Facebook

Facebook adalah salah satu platform media sosial terbesar di dunia yang didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitz, dan Chris Hughes pada tahun 2004. Awalnya dirancang untuk mahasiswa Universitas Harvard, Facebook kemudian berkembang menjadi platform global yang memungkinkan orang dari berbagai belahan dunia berinteraksi secara daring. Platform ini menawarkan berbagai fitur, seperti berbagi status, foto, video, dan tautan, serta berkomunikasi melalui pesan, komentar, dan grup diskusi. Facebook juga menyediakan layanan tambahan, seperti marketplace untuk jual beli, halaman bisnis, dan integrasi dengan aplikasi pihak ketiga yang memperkaya fungsi platformnya. Sebagai media sosial, Facebook memiliki sejumlah keunggulan, seperti:

1) Memungkinkan pengguna menjalin koneksi dengan teman, keluarga, dan kolega di seluruh dunia.
2) Mendukung pemasaran digital melalui fitur iklan yang dapat disesuaikan dengan demografi, minat, dan lokasi pengguna.
3) Memfasilitasi pembentukan komunitas melalui grup diskusi untuk berbagai topik.

Namun, Facebook juga tidak lepas dari kritik, terutama terkait privasi, keamanan data, dan pengaruhnya terhadap kesehatan mental pengguna. Meski demikian, platform ini tetap menjadi salah satu alat komunikasi dan pemasaran yang paling populer di era digital.

b. Youtube

Youtube adalah platform berbagi video online yang didirikan pada tahun 2005 oleh tiga mantan karyawan PayPal, yakni Steve Chen, Chad Hurley, dan Jawed

Karim. Setahun setelah diluncurkan, Youtube diakuisisi oleh Google dan kini menjadi salah satu layanan utama raksasa teknologi tersebut. Platform ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, menyukai, mengomentari, serta membagikan video secara gratis. Youtube menawarkan berbagai jenis konten, termasuk musik, tutorial, vlog, hiburan, pendidikan, olahraga, dan masih banyak lagi. Platform ini juga menyediakan peluang monetisasi melalui Youtube Partner Program (YPP), yang memungkinkan kreator konten memperoleh pendapatan dari iklan, langganan, dan fitur interaktif seperti Super Chat. Keunggulan utama Youtube antara lain:

1) Menyediakan akses ke jutaan video dengan beragam topik.
2) Memberikan peluang bagi kreator untuk membangun audiens dan memperkuat merek pribadi.
3) Mendukung streaming langsung untuk interaksi waktu nyata antara kreator dan penonton.

Namun, Youtube juga menghadapi tantangan, seperti moderasi konten yang tidak pantas, penyebaran informasi keliru, dan persaingan dengan platform video lainnya. Meski begitu, Youtube tetap menjadi salah satu platform terpopuler di dunia, dengan miliaran pengguna aktif setiap bulan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Jenis penelitian penulis gunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan ini adalah suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

Dalam penelitian lapangan ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif, yang berarti tidak hanya melakukan pengamatan tetapi juga berinteraksi aktif dalam situasi yang sedang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami lebih dalam tentang konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi fenomena yang diteliti. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Pengumpulan data dalam penelitian lapangan ini, dilakukan melalui berbagai teknik, seperti wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman individu dengan lebih mendetail, sedangkan observasi partisipati digunakan untuk melihat langsung bagaimana praktik dakwah berjalan dalam keseharian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil

Di kota Lubuklinggau, salah satu tokoh da'i yang cukup terkenal di kalangan masyarakat adalah ustadz Aidil Fitrisyah Musa Beliau merupakan anak dari pasangan bapak Musa dan ibu Eswalia dan merupakan anak keempat dari enam bersaudara. Ustadz Aidil lahir di Kota Lubuklinggau pada tanggal 24 Juni 1993 dan saat ini sudah menikah dengan Nuria Endang Pangestuti, S.Kep.Ners. Selain aktif dalam kegiatan dakwah, Ustadz Aidil juga mendirikan dan memimpin pondok pesantren Misro Arafah yang berlokasi di Jalan Sehase Siring Agung, tepatnya di perumahan Siring Agung, RT/RW 01, Kelurahan Siring

Agung, Kecamatan Lubuklinggau Selatan II, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan.

Mengenai pendidikan, ustadz Aidil memulai pendidikan dasar di SD Negeri 06 Curup Banyumas pada tahun 1999 hingga 2002 selama dua tahun, lalu pindah ke SD Negeri 01 Mambang Muara Kelingi hingga tahun 2004. Selanjutnya, beliau melanjutkan pendidikan tingkat MTS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Muara Kelingi pada periode 2004 hingga 2006 yang berlokasi di Kabupaten Musi Rawas. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan di tingkat MA (setara SMA) di Pondok Pesantren Darul Ishlah, yang juga dikenal dengan nama Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau pada periode 2006 hingga 2009.

Setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat MA, Ustadz Aidil melanjutkan studi di Universitas Syariah Islamiyah pada Fakultas Syari'ah wal Qonun jurusan Syari'ah Islamiyah di Al-Azhar, Kairo, Mesir, pada tahun 2012 hingga 2016. Sebagai seorang tokoh agama yang cukup berpengaruh, ustadz Aidil dikenal sebagai penceramah yang aktif berdakwah di Kota Lubuklinggau sambil menjabat sebagai pimpinan Pondok Pesantren Misro Arafah. Pengalaman dakwahnya dimulai sejak beliau masih duduk di kelas II MTS dan terus berlanjut hingga sekarang.

Ustadz Aidil memiliki gaya dakwah yang khas, dengan ciri suaranya yang tegas dan lantang serta sering menggunakan metode ceramah dengan memanfaatkan bahasa lokal untuk memudahkan komunikasi dan penyampaian pesan kepada masyarakat.

2. Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah yang Digunakan Ustadz Aidil Fitrisyah Musa

Metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah adalah pendekatan yang dilakukan melalui penyampaian nasehat, pendidikan, peringatan, serta wasiat dan pesan-pesan positif kepada audiens. Dalam aktivitas dakwahnya, Ustadz Aidil lebih sering mengaplikasikan metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah. Hal ini terlihat dari setiap ceramah yang beliau sampaikan langsung kepada jama'ah, di mana ia selalu memberikan nasehat-nasehat yang mendidik, membagikan kisah-kisah teladan dalam ajaran Islam, serta menyampaikan pesan-pesan positif yang inspiratif.

Hal ini ditegaskan oleh beliau dalam sebuah wawancara, sebagai berikut :

"Dalam berdakwah, metode yang saya gunakan adalah metode dakwah Al-Mau'idza Hasanah dengan cara ceramah yang dilakukan secara langsung kepada para mad'u. Dalam penyampaian ceramah, saya memiliki gaya yang khas, yaitu menggunakan suara yang tegas dan bersemangat serta menyisipkan anekdot atau humor untuk menarik perhatian para jama'ah. Saya juga sering menggunakan bahasa daerah saat memberikan ceramah sebagai bentuk pendekatan yang lebih dekat dan mudah dipahami oleh para mad'u. Selama berdakwah, saya selalu berusaha menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh audiens agar mereka dapat memahami dan menyerap pesan dengan baik. Contohnya, ketika saya berceramah di sebuah desa dengan pemahaman keagamaan yang masih sangat dasar, saya memilih untuk berbicara dengan bahasa yang sederhana dan menggunakan bahasa daerah agar pesan yang saya sampaikan dapat dipahami dengan lebih mudah oleh para mad'u".

3. Strategi Dakwah yang digunakan pada masa Covid 19

Dalam menyampaikan pesan dakwah selama masa pandemi COVID-19, setiap da'i atau penceramah memiliki pendekatan dan metode yang berbeda-beda. Salah satunya dengan memanfaatkan berbagai teknologi dan platform media sosial yang tersedia saat ini, seperti Facebook, Youtube, Instagram, dan media sosial lainnya. Hal ini seperti yang

disampaikan oleh Ustadz Aidil, yang menjelaskan bahwa:

"Selama pandemi COVID-19 ini, saya tetap aktif menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana dakwah. Contohnya, saya membuat berbagai konten yang berkaitan dengan ajaran Islam, pesan mengenai tanda-tanda akhir zaman, dan materi dakwah lainnya melalui platform media sosial. Selama pandemi ini, saya lebih sering berdakwah melalui YouTube dan Facebook, yang dikelola langsung oleh tim humas Pondok Pesantren.

4. Respon Jama'ah Terhadap Metode Yang Digunakan Ustad Aidil

Selama proses wawancara dilakukan di lapangan, peneliti tidak hanya mengandalkan satu informan sebagai sumber utama dalam mengumpulkan data, tetapi juga mewawancarai beberapa mad'u lainnya sebagai data tambahan dan perbandingan untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari informan utama, yaitu seorang da'i yang menjadi objek penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada para mad'u mengenai metode dakwah yang diterapkan oleh Ustadz Aidil selama berdakwah. Salah satu informan yang diwawancarai adalah saudara Rahmat Rifki, yang berperan sebagai jama'ah sekaligus mahasiswa.

Peneliti menggali tanggapan dari saudara Rahmat Rifki terkait metode dakwah ustadz Aidil Fitrisyah Musa, dan ia memberikan jawaban sebagai berikut:"Menurut saya, metode dakwah ustadz Aidil kurang menarik karena saya kesulitan memahami bahasa daerah yang beliau gunakan, yang jarang saya dengar, sehingga saya sulit menangkap pesan dakwahnya".

Peneliti juga mewawancarai kakanda Radius Perwiro, mengenai tanggapannya terhadap metode dakwah ustadz Aidil. Informan menyatakan :

"Bahwa metode yang digunakan ustadz Aidil kurang menarik dan sulit dipahami karena sering menggunakan bahasa lokal yang membingungkan, terutama bagi yang tidak familiar. Ia menyarankan agar ustadz Aidil menggunakan bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami oleh semua jama'ah".

Peneliti juga mewawancarai bapak Sulton Asim, seorang jama'ah yang sering mendengarkan ceramah ustadz Aidil, untuk mendapatkan tanggapan berbeda. Informan menjelaskan bahwa: "Metode dakwah Ustadz Aidil sangat menarik dan tidak membosankan. Ceramahnya menghibur karena disampaikan dengan serius namun diselingi guyonan atau lelucon yang menciptakan suasana santai dan tenang, sehingga para jama'ah merasa lebih nyaman dan tidak tegang saat mendengarkan ceramahnya".

Peneliti juga mewawancarai ibu Darmawati, seorang guru dan jama'ah yang sering mendengarkan ceramah ustadz Aidil, untuk mendalami tanggapannya. Ibu Darmawati menyatakan bahwa : "Metode dakwah ustadz Aidil mudah dipahami, tidak membosankan, dan jelas dalam menyampaikan materi. Meskipun ada kalanya sebagian orang merasa tersinggung dengan perkataannya, hal tersebut tidak menjadi masalah. Metode penyampaian ceramahnya menggunakan pendekatan yang membuat materi mudah diterima dan membekas di hati para jama'ah, dengan gaya penyampaian yang menarik dan tidak membosankan".

Peneliti juga mewawancarai Jasmani, yang merupakan seorang pegawai bank dan jama'ah yang mengakui ketertarikannya dengan cara ustadz Aidil berdakwah. Jasmani menyatakan bahwa metode ceramah ustadz Aidil sangat baik, tidak membosankan, serta mampu membuat jama'ah merasa nyaman. ustadz Aidil terkenal tegas, langsung pada poin, dan sering menggunakan lelucon untuk menarik perhatian jama'ah. Menurutnya, metode

ini patut diapresiasi.

Peneliti juga mewawancarai bapak Amir Syarifuddin, seorang guru sekaligus jama'ah yang sering mendengarkan ceramah ustadz Aidil, untuk membandingkan pandangan jama'ah. Menurutnya, metode dakwah Ustadz Aidil sangat efektif karena menyampaikan ceramah dengan bahasa yang mudah dipahami dan menyesuaikan kebutuhan jama'ah. Gaya penyampaiannya yang tegas dan keras justru membuat jama'ah tidak bosan, ditambah dengan guyonan yang menciptakan suasana ceramah yang nyaman dan menyenangkan.

Dari hasil wawancara dengan enam mad'u tersebut, peneliti menemukan bahwa empat jama'ah memiliki tanggapan positif terhadap metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Aidil, sementara dua jama'ah memiliki pandangan yang berseberangan. Kesimpulannya, mayoritas jama'ah menyukai cara penyampaian ceramah beliau, meskipun ada sebagian yang tidak begitu menyukainya.

KESIMPULAN

Ustadz Aidil Fitrisyah Musa lebih cenderung menggunakan metode dakwah Al-Mauidza Al-Hasanah berupa ceramah langsung di hadapan jama'ah. Dalam ceramahnya, beliau menyampaikan berbagai nasehat, pengajaran, serta pesan moral yang bertujuan untuk memotivasi jama'ah agar lebih taat dalam beribadah dan menjauhi larangan Allah SWT. Gaya penyampaian Ustadz Aidil yang khas dengan suara tegas, lantang, serta menggunakan bahasa lokal membuat jama'ah tertarik dan tidak merasa bosan saat mendengarkan ceramahnya. Selama masa pandemi COVID-19, ustadz Aidil tetap mempertahankan metode Al-Mauidza Al-Hasanah dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk berdakwah. Platform seperti youtube dan facebook digunakan untuk membagikan berbagai konten dakwah, mulai dari materi keilmuan Islam hingga podcast bertema keislaman. Pandemi COVID-19 tidak mengurangi semangat beliau dalam berdakwah dan menyampaikan pesan-pesan positif kepada jama'ahnya.

Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa tanggapan jama'ah terhadap metode dakwah ustadz Aidil beragam. Empat jama'ah memberikan tanggapan positif terhadap metode yang digunakan, sementara dua jama'ah lainnya memiliki ketidaksetujuan. Penggunaan bahasa lokal oleh Ustadz Aidil dalam ceramahnya ternyata disambut baik oleh banyak jama'ah, yang merasa antusias dan menikmati materi ceramah yang disampaikannya.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad Anas. 2006. Paradigma Dakwah Kontemporer: Aplikasi Teoritis dan Praktis Dakwah Sebagai Solusi Problematika Kekinian. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Aminulla. 2016. Penggunaan Bahasa Daerah Dan Lokalitas Dalam Khutbah Jum'at Di Desa Tibussan,Skripsi. Palopo : Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Badarudin. 2016. Strategi Dakwah Pondok Pedantren Riyadhus Sholihin Dalam Pemberdayaan Komunikasi Sosial Pada Kelurahan Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung. Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.

Boyd, D. M., & Ellison, N. B. 2007. Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship. Journal of Computer-Mediated Communication.

Burgess, J., & Green, J. 2009. YouTube: Online Video and Participatory Culture. Polity Press.

Fandy Tjiptono. 2008. Strategi Pemasaran. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Khalidi, A. Al. (2021). Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara.

Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta.

Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. 2017. Social Networking Sites and Addiction: Ten Lessons Learned. International Journal of Environmental Research and Public Health.

Magfirah. (2020). Pelaksanaan Metode Dakwah Al-Mauizah Al-Hasanah dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Malela, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Muawwanah, N. K. (2021). Pengaruh Pemahaman Materi Dakwah dan Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah terhadap Perilaku Keagamaan Anggota Kelompok Yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi Tahun 2020/2021. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Mustofa Kurdi. 2012. Dakwah Dibalik Kekuasaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wawancara dengan Ustadz Aidil Fitrisyah Musa. 12 Januari 2022. Sebagai Da'i kondang. Di Pondok Pesantren Misro Arafah kota Lubuklinggau.

Wawancara dengan saudara Rahmat Rifki. 11 Januari 2022. Seorang Mahasiswa sekaligus jama'ah yang sering mendengarkan ceramah Ustadz Aidil. Di Asrama Putra IAIA Al-Azhaar Lubuklinggau.

Wawancara dengan Kakanda Radius Perwiro. 12 Januari 2022. Salah satu jama'ah yang sering mendengarkan ceramah Ustadz Aidil Fitrisyah Musa di kediamannya dikota Lubuklinggau Barat II.

Wawacara dengan Bapak Sulton Asim. 13 Januari 2022. Salah satu jama'ah yang sering mendengarkan ceramah Ustadz Aidil Fitri Syah Musa. Dikediamannya dikota Lubuklinggau barat II.

Wawancara dengan ibu Darmawati, S.Pd. 15 Januari 2022. Yang berprofesi sebagai guru sekaligus jam'ah yang sering mendengarkan ceramah ustadz Aidil, di kediamannya dikota lubuklinggau barat II.

Wawancara dengan Jasmani, SE. 17 Januari 2022. Yang berprofesi sebagai pegawai bank sekaligus jama'ah yang sering mendengarkan ceramah Ustadz Aidil. Dikediamannya Dikota Lubuklinggau barat II.

Wawacara dengan Amir Syarifuddin, S.Pd. 18 januari 2022. Yang berprofesi sebagai guru sekaligus jama'ah yang sering mendengarkan ceramah ustadz Aidil. Dikediamannya dikota Lubuklinggau barat II.